

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. DESKRIPSI LOKASI**

#### **a. Sejarah Singkat SDN 009 Sungai Pagar**

SDN 009 Sungai Pagar adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, Awalnya pada tahun 1976 masih bernama SDN 076 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri dan Kecamatan Kampar Kiri saat itu belum ada pemekaran menjadi Kecamatan Kampar Kiri Hilir.

Pada tahun 2001 terjadi pemekaran Kecamatan Kampar Kiri menjadi 4 kecamatan antara lain:

1. Kecamatan Kampar kiri
2. Kecamatan Kampar Kiri Hulu
3. Kecamatan Gunung Sahilan dan,
4. Kecamatan Kampar Kiri Hilir

Secara otomatis SDN 076 berubah menjadi SDN 009 Sungai Pagar berdasarkan keputusan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Kampar. Dari tahun ketahun perubahan nomenklatur SDN 009 Sungai Pagar dan mengalami perubahan kepala Sekolah antara lain :

1. Drs, Zamzami dari dan berahir 2012
2. Badri, S.Pd dari tahun 2012 s/d 2016
3. Suyanto, S.Pd dari Juni 2016 s/d Juni 2020
4. H.Moh.Ma'sum, A.Ma.Pd dari Juni 2020 s/d Sekarang

## **b. Visi, Misi, Tujuan dan Profil Sekolah**

### a) Visi

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjadi kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun Visi SDN Nomor 009 Sungai Pagar:

**”Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Santun, Cinta Lingkungan Dan Berakhlak Mulia/Taqwa”.**

Indikator :

1. Cerdas.
2. Memiliki kemampuan akademis yang tinggi dan dapat mengimplementasikan ilmunya baik dalam kehidupan idividu maupun dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.
3. Santun.  
Memiliki kepekaan yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain, sehingga dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma kesopanan yang ada di masyarakat.
4. Bertaqwa.

Mengetahui berbagai aturan hukum ajaran agama dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Misi

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan yang lebih detil dan jelas. Tujuan itu akan dapat dicapai jika satuan pendidikan memiliki keyakinan dasar dan nilai dasar. Keyakinan dasar dan nilai dasar dapat dilihat dari perumusan tujuan SDN nomor 009 Sungai Pagar.

Dalam upaya mewujudkan visi SDN Nomor 009 Sungai Pagar tersebut diatas, misi sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan
- b. Memberi layanan pendidikan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara mandiri
- c. Menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke sekolah yang favorit
- d. Menumbuhkan jiwa siswa yang agamis
- e. Menjadikan sekolah sebagai pusat budaya
- f. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan masyarakat
- g. Menyiapkan dan melengkapi secara bertahap sarana dan prasarana sekolah
- h. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil dan beriman
- i. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

- j. Meningkatkan tenaga pendidik yang bermutu dan profesional
- k. Meningkatkan perolehan nilai ujian nasional
- l. Mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik
- m. Meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler
- n. Menciptakan warga sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan
- o. Menumbuhkan semangat kebersamaan bagi seluruh warga sekolah sehingga terciptanya kondisi sekolah yang asri, bersih, indah dan nyaman
- p. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah sebagai bentuk perwujudan dari manajemen berbasis sekolah (MBS).

**c. Tujuan Satuan Pendidikan/Sekolah**

Tujuan sekolah secara umum merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional dan secara khusus merupakan tujuan dari pendidikan daerah Kabupaten Kampar. Selain itu, tujuan sekolah juga merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah yang di rancang untuk perkembangan SDN Nomor 009 Sungai Pagardimasa yang akan datang. Perumusan tujuan ini bersifat komunikatif dan bisa diukur, adapun tujuan sekolah tersebut adalah:

- 1. Menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi
3. Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ( PAKEM)
4. Menghasilkan lulusan yang dapat masuk di SMA/SMK negeri favorit
5. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Menghasilkan penilaian yang otentik
7. Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianut, berakhlak mulia dan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari
8. Terbentuknya satu tim tiap bidang yang siap mengikuti kompetensi/lomba baik tingkat kecamatan, Kabupaten atau Propinsi.
9. Terbentuknya tim ekstrakurikuler yang dapat bersaing dan berprestasi baik ditingkat kecamatan, kabupaten atau Propinsi
10. Terlaksananya kerjasama warga sekolah yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman.
11. Terselenggaranya layanan konsultasi melalui humas sekolah kepada masyarakat
12. Terjalinnnya hubungan kerjasama antara sekolah, masyarakat dan instansi lain yang terkait.
13. Mewujudkan sekolah yang berbudaya 10 K (Keagamaan, Kekeluargaan, Keindahan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, Kemasyarakatan, Kesopanan, dan Kerindangan )

#### 14. Terwujudnya sekolah adiwiyata nasional

Tujuan sekolah tersebut secara berkala atau bertahap akan dimonitor dan dievaluasi serta dikendalikan pada kurun waktu tertentu. Tujuan yang dirumuskan ini diharap mampu mencapai tujuan yang telah dituangkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu, tujuan sekolah yang telah dirumuskan ini dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan oleh pemerintah pusat secara nasional yang juga menjadi harapan semua komponen yang ada. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Sekolah Menengah Pertama yang telah dibakukan secara nasional adalah :

1. Menyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Menjalani pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

#### **d. Profil Satuan Pendidikan/Sekolah**

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN NOMOR 009 SUNGAI PAGAR

Alamat Sekolah : Jl. Keluarga Lingk.Darussalam Rt.05  
Rw.02  
Nomor Telp : 08127655847  
Kecamatan : Kampar Kiri Hilir  
Kabupaten : Kampar  
Provinsi : Riau  
NPSN : 10497428  
NISS : -  
Tahun Berdiri Sekolah : 2001  
Tahun Beroperasi Gedung : 2001  
Nomor Rekening Sekolah : -  
Luas Tanah : 9.988 M<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 815 M2

## 2. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : H.MOH.MA'SUM  
Tempat Tanggal lahir : Sidoarjo,17 Maret 1966  
Nomor Induk Pegawai : 196603171989081001  
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/A)  
Tempat Tugas : SDN Nomor 009 Sungai Pagar  
Alamat : Sei Simpang Dua  
Kecamatan : Kampar Kiri Hilir  
Kabupaten : Kampar





**e. Kegiatan Ekstra Kurikuler**

**a) Pramuka**

**1) Tujuan Gerakan Pramuka SDN 009 Sungai Pagar**

Gerakan Pramuka SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar;

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- b. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- d. Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

**2) Jadwal Latihan Pramuka**

Selama Pandemi Covid 19 latihan pramuka tidak dilaksanakan atau berhenti sementara, adapun dalam keadaan normal latihan pramuka adakan dilaksanakan pada:

1. Penggalang : Setiap jumat,sore ( pukul 15.00-16.00)
2. Siaga : Setiap Sabtu ( Pukul 10.00-11.00 )

### **3) Prestasi**

Gerakan Pramuka SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir, telah memiliki beberapa prestasi di antaranya:

1. Juara umum Lomba Pramuka Tingkat kecamatan Kampar Kiri Hilir tahun 2012
2. Juara I Lomba Semapore Tingkat Kecamatan Kampar Kiri Hilir tahun 2016
3. Juara I Lomba Morse Tingkat Kecamatan Kampar Kiri Hilir tahun 2016

### **b) Dokter Kecil**

#### **1) Tujuan Program Dokter Kecil**

1. Tujuan umum: Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
2. Tujuan khusus:
  - 1) Agar peserta didik dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, rumah dan lingkungannya.

2) Agar peserta didik dapat menolong dirinya sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya.

**2) Pelaksanaan**

Setiap hari Sabtu Pukul 10.00-11.00 ( kelas IV dan V)

**3) Prestasi**

Program Dokter Kecil SDN 009 Sungai Pagar belum memiliki capaian prestasi

**B. DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN**

**a. Temuan Dalam Wawancara Guru Kelas**

Wawancara dilakukan pada Ibu Sumi Ratnawati,S.Pd, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“Nama saya Sumi Ratnawati, S.Pd dipanggil bu Sumi, sudah 9 tahun mengajar, semester ini menggunakan pembelajaran daring lewat WA group saya buat, Tahapan PBM dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada siswa dilanjutkan dengan menyapa siswa melalui WA dan menyampaikan apa yang akan dipelajari, apa tujuan pembelajaran dan apa tugas yang akan diberikan, Tahap selanjutnya saya merekam *short video* yang terkait dengan materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, pada waktu yang ditentukan siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan baik berupa rekaman video, foto atau rekaman suara selanjutnya dikirim ke WA secara pribadi atau jaringan pribadi, tugas saya periksa diberi nilai di share di WA group, pada pertemuan berikutnya memberikan *feedback* atau umpan balik. Kendala yang saya hadapi selama pembelajaran daring/*online* adalah signal tidak stabil terkadang koneksi terputus dengan sendiri, tidak semua wali murid mempunyai *smartphone* (HP) kemudian memiliki paket data (kuota)”

Wawancara di atas bersama ibu Sumi Ratnawati, S.Pd yang merupakan seorang wali kelas III SDN 009 Sungai Pagar yang sudah mengabdikan menjadi guru selama 9 tahun, didapati fakta dari wawancara tersebut bahwa ibu Sumi Ratnawati, S.Pd memang menggunakan pembelajaran daring/online dalam proses belajar dan mengajar (PBM) yang dilakukannya, lebih spesifik dia mengatakan bahwa aplikasi yang digunakan dalam PBM adalah aplikasi *Whatsapp Group* (WAG)

Tahapan PBM dimulai dengan guru/ibu Sumi Ratnawati, S.Pd mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada siswa dilanjutkan dengan menyapa siswa melalui WA dan menyampaikan apa yang akan dipelajari, apa tujuan pembelajaran dan apa tugas yang akan diberikan

Tahapan selanjutnya adalah guru atau Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd merekam *short video* yang terkait dengan materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, pada waktu yang ditentukan siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan baik berupa rekaman video, foto atau pesan suara melalui WA secara Japri atau jaringan pribadi dan guru memeriksa tugas tersebut kemudian nilai di share ke WA group, pada pertemuan berikutnya diberikan *feedback* atau umpan balik

Kendala yang dihadapi oleh guru/Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd selama pembelajaran daring/online adalah signal tidak stabil terkadang koneksi terputus dengan sendiri, tidak semua wali murid mempunyai *smartphone* (HP) kemudian memiliki paket data (kuota)

## **b. Temuan Dalam Wawancara Orang Tua dan Siswa Kelas III**

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 31 orang informan (sumber informasi) yaitu guru, orang tua siswa dan siswanya sendiri selanjutnya diberi kode I nomer dan abjad (abjad a untuk orang tua siswa dan abjad b untuk siswa) dan berikut temuan dalam wawancara peneliti;

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu T (I.1a) orang tua dari siswa bernama ES (I.1b), pada hari Sabtu, tanggal 08 Oktober 2020, bahwa menurut Ibu T:

“anak saya kelihatannya repot pak, sulit ngerti pelajarannya, gurunya juga kurang cukup dalam penjelasan, kalau faktor pendukung ya pembelajarannya bisa dilakukan dengan cepat atau segera, kemudian orang tua tidak perlu repot-repot antar anak ke sekolah, faktor penghambat kuota atau paket data yang cepat habis, habisnya bukan karena lalu lintas WA tapi menerima pesan video, pesan suara dan mengirim foto tugas yang diberikan setiap harinya, kekurangannya anak lambat paham pak, tak serius juga belajarnya la taka da guru yang ngawas”

Dari wawancara bersama Ibu T dapat diketahui bahwa sesuai dengan pengamatannya anaknya ES merasa kerepotan selama pembelajaran daring, selain itu ES sulit mengerti selama pembelajaran daring hal ini dikarenakan penjelasan yang dinilai kurang cukup dari Ibu Sumi (Wali kelas)

Menurut Ibu T faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah pembelajarannya bisa dilakukan dengan cepat atau segera, kemudian orang tua tidak perlu repot-repot mengantar anak ke sekolah sebelum jam masuk dimulai dan menjemput anak setelah jam masuk selesai

Masih menurut Ibu T faktor yang menghambat pembelajaran dari ini adalah kuota atau paket data yang cepat habis, habisnya bukan karena lalu lintas WA tapi menerima pesan video, pesan suara dan mengirim foto tugas yang diberikan setiap harinya.

Kekurangan dari pembelajaran daring ini adalah anak tidak berhadapan langsung dengan guru, dengan begitu anak kurang serius belajar karena tidak ada yang mengawasi anak secara langsung, selain itu anaknya ES lambat memahami pelajaran

Wawancara yang dilakukan kepada ES pada hari Sabtu, tanggal 08 Oktober 2020:

“iya kami belajar sama bu Sumi pakai WA group, bu sumi guru menyapa tanda mulai belajar, kemudian dikasih tahu apa yang akan dipelajari, tuganya nanti apa, kadang informasinya/penjelasannya dikirim melalui video pendek atau pesan suara, kalau ada tugas ya dikirim lewat WA group itu pak, tapi jawabnya tak boleh WA group harus WA bu Sumi, udah tu diperiksa nilai dikasih tau lewat WA group pak, kendalanya jaringan pak, saya tak senang pak belajar daring sering diomel pak lambat ikut daring pak”

Wawancara di atas menghasilkan fakta bahwa menurut DS proses pembelajaran memang menggunakan WA, dengan cara guru menyapa tanda mulai belajar, kemudian disampaikan apa yang akan dipelajari, tuganya nanti apa, penjelasan dikirim melalui video pendek atau pesan suara

Jika ada tugas Ibu Guru memberikan tugas melalui WA group, nanti dijawab di foto kemudian dikirim ke WA guru tapi tapi tidak boleh ke WA group takut saling contek, kemudian guru memeriksa tugas terus diberikan

Nilai yang diinformasikan melalui WA group, biasanya nilai tidak langsung diketahui oleh siswa, nilai baru akan diketahui pada hari berikutnya atau pada sore harinya

Yang menjadi kendala Jaringan Internet tidak lancar sehingga kadang terlambat menerima tugas yang berakibat lambat juga mengumpulkan tugas, masih menurut ES dia tidak menyenangi pembelajaran daring karena sering dimarahi orang tua disebabkan lambat menyelesaikan tugas dan lambat mulai ikut pembelajaran daring

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu RR (I.2a) orang tua dari siswa NS (I.2b), yang dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal, 08 Oktober 2020 diperoleh informasi bahwa:

“Anak saya kelihatannya repot kali pak, minta ini itu jadi kurang fokus anak saya ikut daring, yang enak nya daring ini pak cepat selesai tidak seperti lama pembelajaran tatap muka di kelas, kemudian tidak perlu mengeluarkan uang jajan anak, Cuma hambatannya banyak habis paket data sementara uang untuk membeli susah karena masih pandemic covid 19 selanjutnya sinyal naik turun atau kurang stabil, Cuma kurangnya anak nggak langsung dengan gurunya jadi anak tidak serius belajar dan anak tidak memperisapkan diri dengan baik macam ketika belajar secara tatap muka di kelas”

Wawancara tersebut di atas menyiratkan bahwa anaknya NS terlihat repot selama pembelajaran daring yang menyebabkan fokus anaknya mengikuti pembelajaran daring berkurang, karena banyak tuntutan tugasnya

Faktor pendukung dari pembelajaran daring masih menurut Ibu RR adalah pembelajaran ini cepat selesai tidak seperti lama pembelajaran tatap muka di kelas, kemudian tidak perlu mengeluarkan uang jajan anak

adapun yang menjadi hambatan adalah banyak habis paket data sementara uang untuk membeli susah karena masih pandemic covid 19 selanjutnya sinyal naik turun atau kurang stabil

Kekurangan pembelajaran daring adalah anak tidak berhadapan langsung dengan guru yang menyebabkan anak tidak serius belajar dan anak tidak mempersiapkan diri dengan baik sebagaimana ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas atau di sekolah

Wawancara berikutnya dengan siswa NS (I.2b) yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 08 Oktober 2020, diperoleh informasi bahwa:

“iya kami belajar pakai WA group, guru nyapa apa sudah siap belajar apa belum?, lalu memberi penjelasan pelajaran dan tugas yang harus dikerjakan, Guru ngirim tugas melalui WA group tapi jawaban dipoto atau diibuat video kemuadian kirm ke WA guru bukan WA group, kemudian dinilai lalu dikirm ke nilainya WA group sore hari atau besok, Kedala Jaringan Internet yang tidak lancar sehingga rlambat menerima tugas, senang ikut daring pak selesai belajar bisa main games”

Dari wawancara dengan NS diperoleh fakta bahwa Ibu Sumi memang menggunakan pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi *whatsapp group* dengan cara guru menyapa apakah siswa sudah siap belajar apa belum?, lalu memberi penjelasan pelajaran dan tugas yang harus dikerjakan

Guru memberikan tugas melalui WA group tapi jawaban dipoto atau diibuat video kemuadian kirm ke WA guru bukan WA group, selanjutnya tugas diperiksa terus diberikan Nilai oleh guru, biasanya nilai tugas diberikan melalui WA group pada sore hari atau pada keesokan harinya



Kedala yang dihadapi adalah Jaringan Internet yang tidak lancar sehingga kadang terlambat menerima tugas, selama pembelajaran daring NS merasa senang karena selesai belajar bisa main games

Wawancara berikutnya dengan Ibu K (I.3a) orang tua dari siswa AW (I.3b) yang dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 09 Oktober 2020 diperoleh informasi:

“anak saya susah ngertinya selama online-online pak, malas dia itu, ndak serius belajar, faktor pendukung belajarnya cepat selesai cepat apa lagi jika ada jaringan dan kuota, ndak perlu mengantar anak ke sekolah karena pagi-pagi pasti repot pak, kalau faktor penghambat jaringan internet/signal kurang bagus, kadang kuota habis dan tidak ada uang dan kurangnya guru kurang memberi penjelasan sehingga anak saya kurang paham, semoga covid cepat hilang pak”

Diperoleh fakta dari wawancara di atas bahwa AW susah mengerti selama pembelajaran daring sehingga anak menjadi tidak serius belajar atau ogah-ogahan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Menurut Ibu K yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran daring adalah pembelajaran disampaikan dengan cepat apa lagi jika ada jaringan dan kuota, tidak perlu mengantar anak ke sekolah sementara faktor penghambat adalah jaringan internet/signal kurang bagus, kadang kuota habis dan tidak ada uangnya dan kekurangan dari pembelajaran daring guru kurang memberi penjelasan sehingga anak khususnya AW kurang paham

Informasi yang hampir sama diperoleh ketika dilakukan wawancara dengan AW (I.3b) siswa kelas III pada hari Sabtu, Tanggal 09 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“iya guru pakai WA pak, nanti guru kirim WA kalau pembelajaran akan dimulai, guru jelasin pelajaran tapi sedikit lewat pesan suara, atau video pendeknya, Tugas guru kasi lewat pesan WA group lalu tugas dijawab dikirm lagi ke WA guru bukan WA group, biar tak nyontek, trus guru kasi nilai lewat WA group, yang jadi penghambat Jaringan Internet atau sinyal tidak lancar sehingga kadang terlambat menerima tugas, tidak merasa senang karena tidak bisa main sama kawan-kawan, sering diomel ibu”

Dari wawancara tersebut di atas diperoleh informasi bahwa pembelajaran menggunakan WA group, pembelajaran dimulai dengan guru mengirim WA memberi tahu kalau pembelajaran akan segera dimulai, guru memberi penjelasan mengenai pelajaran tapi sedikit lewat pesan suara, atau video pendeknya

Tugas diberikan guru dengan cara mengirim pesan melalui WA group kemudian tugas dijawab lalu jawaban dikirm ke WA guru bukan WA group, agar tidak boleh saling contek, Tugas yang dirkirm diberikan nilai dan diinformasikan melalui WA group

Faktor penghambat dari pembelajaran daring ini adalah Jaringan Internet atau sinyal tidak lancar sehingga kadang terlambat menerima tugas, selama pelaksanaan pembelajaran daring ini AW tidak merasa senang karena tidak bisa main sama kawan-kawan sebagaimana jika pembelajaran tatap muka di kelas atau sekolah kalau di rumah sering diomel ibu.

Wawancara berikutnya dilakukan hari sabtu, 10 oktober 2020 pada ibu YS (I.4a), orangtua dari siswa MA (I.4b), diperoleh informasi:

“anak saya banyak main gem di HP, nonton *youtube*, sehingga malas disuruh belajar, Faktor pendukung waktu belajar lebih singkat, faktor penghambat orangtua/kami tidak pandai menggunakan HP android jadi tak pandai bantu anak, kalau kekurangannya tugas banyak jadi numpuk”

Wawancara di atas memberikan fakta bahwa yang dirasakan oleh Ibu YS pada pembelajaran daring adalah anaknya lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain game di HP, menonton *youtube*, sehingga malas ketika disuruh belajar.

Faktor pendukung dari pembelajaran daring adalah waktu belajar lebih singkat adapun faktor penghambat yang dirasakan ibu YS adalah mereka orangtua tidak pandai menggunakan hp android, sehingga tidak bisa membantu kegiatan daring anaknya, dan kekurangan dalam pembelajaran daring adalah tugas yang terlalu banyak sehingga menumpuk

Wawancara dengan siswa MA (I.4b) dilakukan hari sabtu, 10 oktober 2020 lebih mendapat informasi:

“Iya bu sumi pakai WA group pak, kalau bu sumi ngirim pesan ke WA group tanda pembelajaran dimulai, kemudian bu sumi jelasin sedikit, udah itu kasih tugas, kemudian dikumpul dalam bentuk foto kadang juga dalam bentuk video dikirim ke WA pribadi bu sumi, kemudian dinilai, kendalanya pak paket data cepat habis sementara uangnya kadang-kadang tidak ada untuk membeli kuota, saya senang daring pak karena selesai belajar bisa santai, belajarnya juga bisa santai”

Diperoleh fakta dari wawancara tersebut bahwa ibu Sumi memang menggunakan media *whatsapp* dalam pembelajaran daring yang

dilakukannya, pembelajaran dimulai ketika ibu sumi mengirim pesan ke WA group sebagai pertanda pembelajaran akan dimulai, kemudian ibu sumi memberikan penjelasan sedikit, dilanjutkan dengan memberikan tugas

Ibu Guru memberikan tugas melalui WA group kemudian dikumpulkan dalam bentuk foto terkadang juga dalam bentuk video yang dikirim ke WA pribadi ibu sumi, tugas yang sudah dikumpulkan diperiksa kemudian diberikan Nilai

Yang menjadi kendala menurut MA adalah Kuota cepat habis sementara uangnya kadang-kadang tidak ada untuk membeli kuota, selama pembelajaran daring ini MA merasa senang karena selesai belajar bisa santai, belajarnya juga bisa santai

Wawancara dilakukan pada hari senin 10 Oktober 2020 ibu DKS (I.5a), orangtua dari siswa JLA (I.5b), didapatkan informasi:

“anak saya itu jadi sering bermain HP alasannya pembelajaran daring, faktor pendukung waktu belajar lebih singkat, tidak perlu mengantar anak, tidak perlu kasih jajan, sementara faktor penghambat paket data yang terbatas dan cepat habis, sinyal juga kurang stabil kendala anak kurang paham akan pelajarannya, karena keterbatasan dalam penjelasan guru”

Dari wawancara di atas dengan Ibu DKS diketahui bahwa anaknya JLA menjadi lebih sering bermain HP dengan alasan pembelajaran daring, adapun yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran dari ini adalah waktu belajar lebih singkat, tidak perlu mengantar anak, tidak perlu mengeluarkan uang jajan, sementara faktor penghambat dari pembelajaran daring ini adalah paket data yang terbatas dan cepat habis, sinyal

juga kurang stabil lalu kendala yang dihadapi anak kurang paham akan pelajarannya, karena keterbatasan dalam penjelasan guru

Wawancara dengan siswa JLA (I.5b) dilakukan pada hari senin 10 Oktober 2020 berhasil memperoleh informasi:

“Buk sumi ngajar kami pakai WA, Buk sumi ngirim WA sebagai tanda pembelajaran dimulai, kemudian jelaskan apa yang mau dipelajari dan apa tugasnya nanti, terkadang melalui video terkadang melalui pesan suara, kalau tugas pakai video kadang pakai pesan suara, lalu dikumpul sesuai perintah buk sumi, kadang tugas dipoto, kadang tugas direkam video, kadang juga pakai pesan suara, tugas yang yang terkumpul diperiksa tugas kemudian diberikan nilai, kendala kuota yang cepat habis jaringan lelet, saya kurang senang karena tugas numpuk, karena setiap daring ada tugas dikasih buk sumi”

Wawancara di atas memberikan fakta bahwa memang benar Ibu sumi menggunakan pembelajaran daring melalui WA, pembelajaran daring dimulai dengan guru mengirim WA sebagai pertanda pembelajaran akan dimulai, kemudian guru menjelaskan apa yang mau dipelajari dan apa tugasnya nanti, terkadang melalui video terkadang melalui pesan suara

Untuk tugas, Ibu Guru memberikan tugas melalui video kadang melalui pesan suara, lalu dikumpul sesuai perintah ibu guru, kadang tugas dipoto, kadang tugas direkam video, kadang juga pakai pesan suara, tugas yang yang terkumpul diperiksa tugas kemudian diberikan nilai oleh guru

Menurut JLA kendala dalam pembelajaran daring adalah masalah kuota yang cepat habis selain itu jaringan lelet atau tidak stabil, selama pembelajaran daring JLA tidak merasa senang karena tugas menumpuk, karena setiap pembelajaran daring ada tugas yang dibebankan

Wawancara dengan Ibu YSR (I.6a) orang tua dari siswi RHA (I.6b) yang dilakukan pada hari, Senin, tanggal 12 Oktober 2020 didapati informasi:

“Anak saya nampaknya biasa saja pak, mengikuti setiap jadwal daring oleh pihak guru, faktor pendukung waktu belajar dan pemberian materi lebih singkat, tidak perlu ke sekolah, faktor penghambat paket data kurang tersedia setiap saat, jaringan/sinyal kadang bermasalah apalagi setelah turun hujan”

Wawancara di atas memberikan fakta bahwa selama pembelajaran daring RHA lebih sering main HP dan nampaknya bisa-biasa saja, mengikuti setiap pembelajaran daring yang dijadwalkan oleh pihak guru

Masih menurut Ibu YSR yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah waktu belajar dan pemberian materi lebih singkat, tidak perlu ke sekolah, dan menjadi faktor penghambat paket data kurang tersedia setiap saat, jaringan/sinyal kadang bermasalah apalagi setelah turun hujan

Wawancara dengan RHA (I.6b) yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2020 didapati informasi:

“Iya buk sumi makai WA group untuk ngajar kami, guru ngirim pesan WA sebagai tanda belajar dimulai, guru nerangkan yang mau dipelajari, guru mengirim video penjelasan terkadang pesan suara, untuk tugas Ibu Guru memberikan tugas lewat pesan WA, dalam bentuk video atau pesan suara, siswa diminta menjawab dan jawabannya dikirm kembali ke WA guru japri, tugas yang telah dikirim diberikan nilai yang dikirim melalui WA group, kendala jaringan yang terkadang lambat/lelet dan kuota yang sering habis karena banyak video atau pesan suara yang dibuka, saya tidak merasa senang karena tidak bertemu dengan guru dan teman teman”

Dari wawancara di atas diperoleh fakta bahwa Ibu Sumi dalam pembelajaran daring menggunakan WA group, pembelajaran dimulai dengan guru mengirim pesan WA sebagai tanda belajar akan dimulai, guru menerangkan apa yang mau dipelajari, guru mengirim video penjelasan terkadang pesan suara

Untuk tugas Ibu Guru memberikan tugas lewat pesan WA, baik dalam bentuk video atau pesan suara, kemudian siswa diminta menjawab dan jawabannya dikirim kembali ke WA guru secara jipri, tugas yang telah dikirim diberikan nilai yang dikirim melalui WA group

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring menurut RHA adalah jaringan yang terkadang lambat/lelet dan kuota yang sering habis karena banya video atau pesan suara yang dibuka, selama pembelajaran daring ini RHA merasa tidak merasa senang karena tidak bertemu dengan guru dan teman teman

Wawancara selanjutnya dengan Ibu NWP (I.7a) orang tua dari SNA (I.7b) yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“Anak saya biasa-biasa saja pak mengikuti belajar online ini, sering main HP ya seperti sebelumnya, faktor waktu belajar lebih singkat, tidak perlu mengantar anak ke sekolah yang lokasinya terhitung jauh, kemudian faktor penghambat kuota cepat habis sebelum pembelajaran selesai karena banyak membuka pesan video dan pesan suara ditambah dengan sinyal yang kurang bagus akhir-akhir ini, kekurangannya pembelajaran ini anak terkesan tidak serius belajar karena tidak ada guru depan mata”

Dari wawancara bersama Ibu NWP diperoleh fakta jika selama pembelajaran daring SNA terlihat biasa-biasa saja, anak sering main HP seperti di hari biasanya, masih menurut Ibu NWP faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran daring adalah waktu belajar lebih singkat, tidak perlu mengantar anak ke sekolah yang lokasinya terhitung jauh, kemudian faktor penghambat adalah Kuota cepat habis sebelum pembelajaran selesai karena banyak membuka pesan video dan pesan suara ditambah dengan sinyal yang kurang bagus akhir-akhir ini, kekurangan dari pembelajaran daring anak terkesan tidak serius dalam belajar karena tidak di tempat yang sama dengan gurunya

Wawancara yang berikutnya dengan siswi SNA (I.7b) yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2020 diperoleh informasi:

“Iya memang bu sumi mengajar online pakai WA *group*, belajar dimulai kalau bu sumi mengucapkan salam (pesan WA), nyampaikan apa dipelajari, guru memberi penjelasan baik pakai pesan suara atau video, kalau ada tugas bu sumi memberikan tugas melalui WA *group* tapi dikumpul juga lewat WA pribadi guru, kadang-kadang diminta foto tugas, kadang-kadang minta divideokan, tugas dikumpul nanti tunggu saja nilai dikirim ke WA *group*. Kalau kendala kuota yang cepat habis, saya merasa senang karena selesai pembelajaran daring bisa menonton *youtube*”

Dari wawancara di atas dipahami bahwa Ibu memang melakukan pembelajaran daring memakai WA *group*, pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam (pesan WA), lalu menyampaikan apa yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan penjelasan baik dengan pesan suara atau video



Jika ada tugas Ibu Guru memberikan tugas melalui WA *group* tadi dikumpul juga lewat WA pribadi guru, kadang-kadang diminta foto tugas, kadang-kadang minta divideokan, tugas yang sudah dikumpulkan kemudian diperiksa oleh guru lalu dinilai dan dikirim ke WA *group*. Sementara yang menjadi kendala menurut SNA adalah kuota yang cepat habis, selama pembelajaran daring SNA merasa senang karena selesai pembelajaran daring bisa menonton *youtube*

Wawancara dengan Bapak Is (I.8a) orang tua dari siswa JS (I.8b) yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2020, berhasil mengumpulkan informasi:

“Anak saya kayak kerepotan pak karena setiap online-online ada tugas, Cuma enaknya (faktor pendukung) waktu belajar cepat/singkat dan ndak perlu ngantar anak ke sekolah, kalau faktor penghambatnya habis banyak paket data karena banyak membuka pesan video, jaringan terkadang tidak stabil, faktor penghambat utama saya atau anak saya tidak punya HP yang punya HP adalah kakaknya la dianya bekerja, adapun kendala anak saya kurang paham pelajaran yang diajarkan”

Wawancara di atas memberikan fakta bahwa menurut Bapak Is anaknya menjadi lebih repot selama pembelajaran daring yang disebabkan tugas yang diberikan semakin banyak setiap harinya

Masih menurut Bapak Is yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah waktu belajar yang lebih singkat dan tidak perlu mengantarkan anak ke sekolah, sementara yang menjadi faktor penghambatnya adalah pembelajaran daring menghabiskan banyak paket data karena banyak membuka pesan video, jaringan terkadang tidak stabil dan yang menjadi faktor penghambat utama Bapak Is tidak memiliki HP

yang memiliki HP adalah kakak JS yang masih bekerja, adapun kendala yang terlihat JS kurang paham pelajaran yang diajarkan

Wawancara dengan siswa JS (I.8b) yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2020, berhasil mengumpulkan informasi:

“kami belajar sama bu Sumi pakai WA *group*, bu Sumi kasih tau kapan belajar online melalui pesan WA *group*, waktunya bisa mau di pagi hari, sebelum belajar bu Sumi menyapa siswa lewat pesan WA *group*, kemudian kasih penjelasan dikit bentuk video pendek atau dalam bentuk pesan suara, kalau ada tugas dikasih tau lewat WA *group* kami kerjakan tugas dipoto dikerjakan lalu dikirim ke WA pribadi bu Sumi, nanti lihat nilai lewat pesan WA *group*, kendalanya kuota cepat habis, jaringan tidak bagus juga tidak punya HP, saya tidak senang belajar online susah tidak punya HP, HP kakak sering dibawanya dan terpaksa menunggu informasi dari teman-teman yang lain”

Wawancara bersama JS memberikan informasi bahwa Ibu Sumi menggunakan WA *group* sebagai media pembelajaran daring, guru terlebih dahulu memberi informasi mengenai pembelajaran daring yang akan dilaksanakan melalui pesan WA *group*, terkadang di malam hari, terkadang juga di pagi hari, pada waktu yang telah ditentukan guru mulai menyapa siswa melalui pesan WA *group*, kemudian menerangkan sedikit tentang pelajaran terkadang keterangan pelajaran dikirim dalam bentuk video pendek atau dalam bentuk pesan suara

Tugas diberikan melalui WA *group* dalam bentuk pesan suara atau video kemudian minta untuk dikerjakan lalu dikirim ke WA pribadi Ibu Sumi, tugas yang dikirim akan diperiksa diberikan nilai lewat pesan WA *group*, kendalanya adalah kuota cepat habis, jaringan tidak bagus juga tidak punya HP yang kakaknya yang masih bekerja, selama pembelajaran

daring JS tidak merasa senang karena susah tidak punya HP, HP kakak sering dibawanya dan terpaksa menunggu informasi dari teman-teman yang lain

Wawancara dengan Ibu RA (I.9a) orang tua dari siswa MF (I.9b) yang dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 13 Oktober 2020, mendapatkan informasi:

“Anak saya biasa-biasa saja pak, nggak ada ngeluhnya, tapi jadi sering main HP. Faktor pendukungnya online ini anak belajar lebih santai, belajar lebih cepat dan anak tidak perlu diantar ke sekolah, faktor penghambatnya signal kurang bagus, penggunaan paket data boros uang tak tersedia, kekurangan dari pembelajaran daring menurut Ibu RA tidak ada pak”

Wawancara dengan Ibu RA di atas memberikan fakta bahwa selama pembelajaran daring MF terlihat biasa-biasa saja, tidak pernah mengeluh dan MF menjadi lebih sering bermain HP. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini menurut Ibu RA adalah anak terlihat lebih santai, belajar lebih cepat dan anak tidak perlu diantar ke sekolah, sementara faktor penghambatnya adalah Signal yang kurang bagus, penggunaan paket data menjadi lebih boros sementara uang untuk membeli paket data belum tentu tersedia, adapun yang menjadi kekurangan dari pembelajaran daring menurut Ibu RA tidak ada

Wawancara dengan siswa MF (I.9b) yang dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 13 Oktober 2020, mendapatkan informasi:

“Iya belajar sama buk Sumi pakai WA *group*, buk Sumi ngirim pesan ke WA *group* sebelum mulai pak, kemudian menerangkan pelajaran sedikit, lalu memberikan tugas lewat WA *group* juga jawabannya dikirim ke WA pribadi Guru, nanti lihat nilai di WA *Group*, kendalanya kuota cepat habis, signal terkadang hilang timbul

atau tidak stabil, saya tidak senang online pak tidak temu guru, kawan-kawan dan penjelasan guru kurang”

Wawancara tersebut memberikan fakta bahwa Ibu Sumi menggunakan media *WA group* dalam pembelajaran daring, Guru akan mengirim pesan ke *WA group* saat akan memulai pelajaran, kemudian menerangkan pelajaran sedikit, lalu memberikan tugas

Ibu Guru memberikan tugas melalui *WA group* kemudian dikerjakan baik nanti dipoto atau direkam dikirim ke *WA pribadi* Guru, tugas yang diberikan diperiksa oleh Ibu Sumi, diberi nilai dan dikirim ke *WA Group*, yang mejadi kendala kuota cepat habis, signal terkadang hilang timbul atau tidak stabil, selama pembelajaran daring ini MF tidak merasa senang karena tidak bertemu guru dan penjelasan pelajaran tidak dapat diterima dengan baik

Wawancara dengan Bapak S (I.10a) orang tua dari siswi R (I.10b) yang dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 14 Oktober 2020, mendapatkan informasi:

“Anak saya terlihat seperti biasa pak, saya Tanya dia paham pembelajaran pak, faktor pendukung belajar lebih singkat, tidak perlu ke sekolah, faktor penghambat paket data tidak selalu ada, selain itu 1 HP untuk semua jadi agak repot, kekurangannya tugas numpuk setiap daring ada tugasnya, kami orang tua tak paham juga pelajaran anak”

Wawancara di atas memberkan fakta bahwa, selama pembelajaran daring R terlihat seperti biasanya dan dapat memahami pembelajaran dengan baik. Masih menurut Bapak S yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah waktu belajar lebih singkat, tidak perlu ke

sekolah adapun yang menjadi faktor penghambat adalah ketersediaan kuota yang tidak bisa selalu dipenuhi, selain itu 1 HP untuk satu rumah sehingga harus berbagi waktu, sementara yang menjadi kekurangan dari pembelajaran daring ini adalah tugas yang menumpuk karena setiap pelajaran ada tugasnya, kemudian orang tua tidak bisa membantu anak jika tidak paham akan tugas yang diberikan

Wawancara dengan siswi R (I.10b) yang dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 14 Oktober 2020, mendapatkan informasi:

“kami belajar online sama bu sumi lewat WA group, bu sumi kirim WA kalau pelajaran mau dimulai, bu sumi memberi penjelasan pelajaran udah itu tugas pelajaran, dalam bentuk pesan suara atau video, Jika ada tugas lewat WA *group* dikumpul lewat WA Ibu Sumi bukan ke WA *group*, nilai dilihat di WA *group*, kendala HPnya rebutan sama adek dan kakak, saya merasa senang dengan daring karena perlu ke sekolah dan bisa bermain sama kawan dekat rumah”

Wawancara yang telah dilakukan membeberkan fakta bahwa Ibu Sumi memakai WA group dalam pembelajaran daring, guru mengirim pesan ke WA group sebagai pertanda belajar akan dimulai, kemudian guru memberi penjelasan, kemudian tugas pelajaran, dalam bentuk pesan suara atau video

Jika ada tugas tugas juga diberikan lewat WA group akan tetapi dikumpulkan lewat WA Ibu Sumi bukan ke WA group, tugas yang diperiksa kemudiandiberikan nilai dan dishare ke WA group, yang menjadi kendala HPnya rebutan dalam pemakaian, selama pembelajaran daring R merasa senang karena tidak harus ke sekolah dan bisa bermain bersama teman-teman di sekitar rumah

Wawancara berikutnya dengan Ibu H (I.11a) orang tua dari siswi SR (I.11b), yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2020, diterima informasi:

“Alhamdulillah anak saya bisa ikut daring dengan baik, dan paham pelajarannya, faktor pendukung daring belajarnya santai, dan dapat dilakukan dari rumah tak perlu ke sekolah, faktor penghambatnya jaringan yang kurang bagus signal sering hilang timbul kalau paket data bisalah, kekurang daring tugas yang diberikan terlalu banyak”

Wawancara di atas memberi fakta bahwa SR selama pembelajaran daring dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memahami materi pelajaran yang diberikan

Masih menurut Ibu H yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran daring adalah belajar berlangsung lebih santai, dan dapat dilakukan dari rumah jadi perlu datang ke sekolah, adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah jaringan yang kurang bagus signal sering hilang timbul adapun paket data belum menjadi kendala, sementara untuk kekurang dari penerapan pembelajaran daring menurut Ibu H adalah tugas yang diberikan terlalu banyak

Wawancara berikutnya dengan siswi SR (I.11b), yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“Iya kami belajar sama buk sumi pakai WA, nanti buk sumi kirim WA tanda mau mulai, lalu buk sumi memberikan penjelasan tentang materi dan juga tugas lewat video dan pesan suara, kalau ada tugas buk sumi kirim lewat WA *group* kemudian jawaban dikumpul dalam bentuk foto atau video ke WA Ibu Sumi nanti nilai kita lihat di WA *group*. Kedala signal HP yang sering hilang timbul atau tidak stabil, saya senang daring pak belajar dengan santai, tidak perlu datang ke sekolah”

Wawancara tersebut memberikan informasi bahwa pembelajarannya menggunakan WA *group*, guru menyapa lewat pesan WA *group* sebagai tanda kalau pembelajar akan dimulai, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi dan juga tugas dalam bentuk video dan pesan suara

Ibu Guru memberikan tugas melalui WA *group* tugas harus dikerjakan kemudian dikumpulkan dalam bentuk foto atau video ke WA Ibu Sumi bukan ke WA *group* agar tidak terjadi saling contek, tugas akan diperiksa dan dinilai lalu dibagikan lewat WA *group*. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini adalah signal HP yang sering hilang timbul atau tidak stabil, selama pembelajaran daring ini SR merasa senang karena bisa belajar dengan santai, tidak perlu datang ke sekolah

Wawancara berikutnya dengan Ibu E (I.12a) orang tua dari siswi N (I.12b), yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2020, diperoleh informasi bahwa:

“Anak saya biasa saja selama daring pak, ya darig tak daring main HP saja, faktor pendukung waktu belajar lebih singkat, lebih mudah karena tidak perlu persiapan (antar anak, anak tak perlu mandi dll), faktor penghambat kuota yang terkadang tidak mencukupi, bukan karena daringnya tapi lebih karena sering anaknya main HP di luar daring, kekurangan anak kurang paham yang diajarkan, karena penjelasannya yang sangat kurang”

Wawancara dengan Ibu E membeberkan fakta bahawa selama pelaksanaan pembelajaran daring anaknya N terlihat biasa saja, anak belajar atau tidak belajar daring sering juga memakai HP, masih menurut Ibu E faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah waktu belajar

lebih singkat, lebih mudah karena tidak perlu persiapan (antar anak, anak tak perlu mandi dll) dan yang menjadi faktor penghambat kuota yang terkadang tidak mencukupi, bukan karena daringnya tapi lebih karena seringnya N menggunakan HP di luar daring, adapun kekurangan dari pembelajaran daring adalah anak kurang paham materi yang diajarkan, karena penjelasnya yang sangat kurang

Wawancara berikutnya dengan siswi N (I.12b), yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“Iya kami belajar pakai WA group sama bu Sumi, bu Sumi nyapa dengan ngirim WA, lalu jelasin pelajaran, baik lewat bentuk video atau pesan suara yang lebih banyak pakai pesan suara, kalau Untuk tugas (selalu ada tugas) guru mengirimnya lewat WA group, lalu dijawab dikumpul ke WA Ibu Sumi dalam bentuk foto dan kadang-kadang juga dalam bentuk video, nanti nilai ada di WA *group*, kendalanya kuota cepat habis, saya pak tidak senang karena pelajarani kurang jelas, orang tua tidak bisa membantu juga pak”

Wawancara di atas membeberkan fakta bahwa Ibu Sumi menggunakan WA *group* dalam pembelajaran daring, Guru menyapa dengan mengirim pesan ke WA *group*, kemudian menjelaskan tentang materi pelajaran, baik dalam bentuk video atau pesan suara yang lebih banyak pakai pesan suara

Untuk tugas (selalu ada tugas) guru mengirimnya lewat WA *group*, kemudian dijawab guru minta dikumpulan ke WA Ibu Sumi dalam bentuk foto dan kadang-kadang juga dalam bentuk video, tugas yang telah dikumpulan dinilai dan nilainya dikirim ke WA *group*, kendala yang dihadapi adalah kuota yang cepat habis, selama pembelajaran daring siswi



N merasa tidak senang karena materi kurang jelas, orang tua tidak bisa membantu dalam menjelaskan

Wawancara dengan Ibu IS (I.13a) orang tua dari siswa DI (I.13b) yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“Anak saya ndak ngeluh dengan daring, biasa-biasa saja, dia paham pelajarannya, faktor pendukung daring waktu belajar lebih fleksibel, tidak perlu ke sekolah bisa dari rumah, faktor penghambat daring adalah tidak punya HP, yang punya HP adalah kakaknya yang juga masih sekolah SMA jadi 1 HP dipakai berdua, kekurangan daring anak lambat dalam memahami pelajaran, tapi hal ini dapat diatasi dengan bantuan dan bimbingan kakaknya yang masih SMA”

Wawancara tersebut memberikan fakta bahwa DI dalam pembelajaran DI terlihat seperti biasa saja dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tidak pernah mengeluh. Menurut Ibu IS yang menjadi faktor pendukung pembelajaran daring adalah waktu belajar lebih fleksibel, tidak perlu ke sekolah dapat dilakukan dari rumah, adapun yang menjadi faktor penghambat pembelajaran daring adalah tidak memiliki HP yang memiliki HP adalah kakaknya yang juga masih sekolah SMA jadi 1 HP dipakai berdua, yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring anak lambat dalam memahami pelajaran, tapi hal ini dapat diatasi dengan bantuan dan bimbingan kakaknya yang masih SMA.

Wawancara dengan siswa DI (I.13b) yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“Iya belajarnya pakai WA *group* sama buk sumi, buk Sumi kirim pesan WA kalau mau mulai, kemudian ngirim pesan suara tentang penjelasan pelajaran, juga tugas yang harus dikerjakan, Jika ada tugas akan dikirim melaui pesan WA *group*, siswa menjawab lalu

dikumpul dalam bentuk Foto tugas atau video atau pesan suara/rekaman ke WA pribadi Ibu Sumi, lalu nilai dilihat di WA *group*, kendala daring tidak punya HP sendiri, kuota yang cepat habis, saya kurang suka, kurang senang karena materi pelajaran kurang dapat paham”

Melalui wawancara dengan DI diperoleh informasi bahwa Ibu Sumi dalam pembelajaran daring menggunakan WA *group*, Ibu Sumi akan mengirim pesan WA tanda pembelajaran akan dimulai, kemudian mengirim pesan suara tentang penjelasan pelajaran, juga tugas yang harus dikerjakan

Jika ada tugas akan dikirim melalui pesan WA *group*, siswa menjawab kemudian dikumpul dalam bentuk Foto tugas atau video atau pesan suara/rekaman ke WA pribadi Ibu Sumi, lalu Ibu Sumi diperiksa dan diberi nilai juga akan *dishare* melalui WA *group*, kendala yang dihadapi adalah tidak punya HP sendiri, kuota yang cepat habis, selama pembelajaran daring DI merasa kurang senang karena materi pelajaran kurang dapat dipahami

Wawancara dengan Ibu AW (I.14a) orang tua dari siswa R (I.14b) yang dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“Anak saya nampak susah dengan daring karena tugas yang diberikan terlalu banyak, faktor yang mendukung waktu belajar lebih mudah dan tidak perlu ke sekolah, yang menghambat daring paket data yang tidak selalu ada, sedangkan uang terbatas, kekurangan daring anak lambat paham karena penjelasan kurang”

Wawancara tersebut di atas membeberkan fakta bahwa selama pembelajaran dari R terlihat kesusahan karena tugas yang diberikan terlalu

banyak, masih menurut Ibu AW faktor yang mendukung dari pembelajaran daring ini adalah waktu belajar lebih mudah dan tidak perlu datang ke sekolah, sedangkan yang menghambat dalam pembelajaran daring adalah paket data yang tidak selalu ada, sedangkan uang terbatas dan yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring adalah anak lambat paham karena penjelasan kurang.

Wawancara dengan siswa R (I.14b) yang dilakukan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Oktober 2020, diperoleh informasi:

“Iya kami belajar online sama bu sumi, bu sumi ngirim WA sebelum belajar, lalu menjelaskan materi pelajaran lewat video pendek maupun dalam pesan suara, kalau ada tugas dikirm lewat WA group dan kami diminta untuk mengerjakan tugas lalu kumpulkan melalui WA Ibu Sumi bentuk foto, kadang-kadang video ada juga dalam bentuk pesan suara, nanti nilai lihat di WA *group*, kendalanya kuota cepat habis dan ibu sering marah, saya tidak senang karena materi kurang jelas dan tugas yang diberikan terlalu banyak”

Wawancara dengan R membeberkan fakta bahwa Ibu Sumi menggunakan WA *group* dalam pembelajaran. Guru mengirim pesan ke WA *group* sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menjelaskan materi yang dipelajari baik penjelasan dalam bentuk video pendek maupun dalam pesan suara

Guru akan mengirim tugas melalui WA *group* dan siswa diminta untuk mengerjakan tugas lalu dikumpulkan melalui WA Ibu Sumi tugas dikumpulkan dalam bentuk foto, kadang-kadang video ada juga dalam bentuk pesan suara, tugas lalu diperiksa kemudian diberikan nilai dan diberitahu lewat WA *group*, kendalanya adalah kuota cepat habis dan ibu

sering marah, selama pembelajaran daring siswa R merasa tidak senang karena materi kurang jelas dan tugas yang diberikan terlalu banyak

Wawancara terakhir dilakukan pada hari senin 19 Oktober 2020 dengan Ibu E (I.15a), orangtua dari siswi AF (I.15b), didapatkan informasi:

“Anak saya kelihatannya biasa saja ikut online pak, tapi jadi sering bermain HP ya karna daring, faktor pendukung waktu cepat dan singkat, tidak antar anak, tidak perlu uang jajan, sementara faktor penghambat paket kuota cepat habis tapi masih bisa dibeli, sinyal tak bagus, kendala anak susah paham pelajaran, karena penjelasan pendek”

Dari wawancara di atas dengan Ibu E diketahui bahwa anaknya AF terlihat biasa saja dalam mengikuti belajar online, tapi menjadi lebih sering bermain HP dengan alasan pembelajaran daring, adapun yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran dari ini adalah waktu belajar lebih cepat dan singkat, tidak perlu mengantar anak, tidak perlu mengeluarkan uang jajan, sementara faktor penghambat dari pembelajaran daring ini adalah paket data yang cepat habis meski masih bisa untuk dibeli, sinyal kurang bagus lalu kendala yang dihadapi anak kurang paham pelajaran, karena penjelasan guru yang terbatas atau pendek

Wawancara dengan siswa AF (I.15b) dilakukan pada hari senin 19 Oktober 2020 berhasil memperoleh informasi:

“Iya Buk sumi ngajar pakai WA, Buk sumi ngirim WA kalau pelajaran mau dimulai, kemudian jelasin pelajaran dan apa tugasnya nanti, kadang lewat video kadang lewat pesan suara, kalau tugas pakai video kadang pakai pesan suara juga, tugas dikumpul dan nilai bisa dilihat di WA group, kendala kuota yang cepat habis jaringan tak bagus, saya kurang senang karena tugas banyak”

Wawancara di atas memberikan fakta bahwa memang benar Ibu sumi melaksanakan pembelajaran daring melalui WA, pembelajaran daring dimulai dengan cara guru mengirim WA sebagai pertanda pembelajaran akan dimulai, kemudian guru menjelaskan apa yang mau dipelajari dan apa tugasnya nanti, terkadang melalui video terkadang melalui pesan suara

Untuk tugas, Ibu Guru memberikan tugas melalui video terkadang melalui pesan suara, lalu dikumpul sesuai perintah ibu guru, terkadang tugas dipoto dan terkadang tugas direkam video, terkadang juga pakai pesan suara, tugas yang terkumpul diperiksa kemudian diberikan nilai oleh guru, yang selanjutnya nilai *dishare* di WA *group*

Menurut AF kendala dalam pembelajaran daring adalah masalah kuota yang cepat habis selain itu jaringan *signal* yang tidak bagus, selama pembelajaran daring AF tidak merasa senang karena tugas terlalu banyak, setiap pembelajaran daring ada tugas yang diberikan

### **C. PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus pada, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring berbasis *whatsapp* pada tema 2 kelas III SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, berdasarkan wawancara yang dilakukan dari tanggal 08 Oktober hingga 19 Oktober 2020

#### **1. Faktor Pendukung Pembelajaran daring berbasis *whatsapp***

Wawancara peneliti dengan guru kelas yang sekaligus wali kelas III SDN 009 Sungai Pagar yaitu Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd, diperoleh informasi bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah:

- a. Internet/whatsapp dapat memuat dan mengirim berbagai bahan pembelajaran seperti video penjelasan, pesan bergambar, dan pesan suara

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd sering kali menggunakan pesan video atau short video untuk menjelaskan pelajaran dalam hal ini tema 2 kepada siswa-siswa kelas III SDN 009 Sungai Pagar, bahkan bukan hanya video tapi Ibu Sumi Ranawati, S,Pd juga menggunakan pesan suara untuk menjelaskan pelajaran atau memberikan tugas yang harus dilakukan oleh siswa selepas pembelajaran daring

Pada satu sisi memang takdapat dipungkiri bahwa pembelajaran *whatsapp* membawa kemudahan tersendiri Internet/whatsapp seperti dapat memuat dan mengirim berbagai bahan pembelajaran seperti video penjelasan, pesan bergambar, dan pesan suara, akan tetapi beberapa tahapan dalam pembelaran (*micro teaching*) tidak dapat dilakukan seperti memberikan pertanyaan *feedback* di sela-sela menjelaskan pelajaran kepada siswa, kemudian tidak membuat kesimpulan pada akhir pembelajran, juga tidak

memberikan pertanyaan evaluasi secara langsung hal ini dikarenakan keterbatas dari rekaman video atau rekaman suara itu sendiri

Selanjutnya guru tidak dapat melihat atau memperhatikan secara langsung siswa yang sedang belajar, hal ini mengakibatkan siswa terkesan tidak serius atau terlalu santai dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga modifikasi tingkah laku, Kosmiah (2012;44-47), tidak bisa dilaksanakan, hal ini didasari Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku yang menganjurkan guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.

Meskipun dalam wawancara peneliti dengan *informan* baik dari orang tua siswa mau siswanya sendiri mengakui secara tersirat kemudahan dalam pembelajaran terkhusus berbasis *whatsapp*, *whatsapp* dapat memuat dan mengirim berbagai bahan pembelajaran seperti video penjelasan, pesan bergambar, dan pesan suara

- b. Bisa memberikan berkomunikasi dan memberi instruksi pembelajaran di setiap saat

Kemudahan ini terlihat dari guru kelas yaitu Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd yang sering kali memberikan informasi mengenai pembelajaran daring, bahkan hampir dipastikan bahwa Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd terlebih dahulu memberitahu siswa sebelum pembelajaran daring dimulai, baik di malam hari sebelum pembelajaran atau di pagi hari sebagai pengingat siswa-siswa bahwa mereka (guru & siswa) akan melaksanakan pembelajaran daring

Dalam tugas pun Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd sering kali memberikan informasi mengenai tugas atau sekedar mengingatkan siswa-siswi kapan tugas harus dikumpul, dalam bentuk apa tugas dikumpul, kemana tugas dikumpulkan, kapan nilai dari tugas bisa dilihat di WA *group*

Untuk tugas yang dikumpulkan ibu Sumi Ratnawati, S.Pd meminta siswa-siswi mengumpulkan lewat WA Pribadinya atau japri untuk menghindari siswa-siswi yang saling contek hal ini diakui seluruh informan dari siswa-siswi yang diwawancara, menurut peneliti ini adalah hal yang positif sebagai bentuk perhatian guru kepada siswanya akan tetapi yang harus menjadi catatan agar informasi disampaikan pada waktu yang sama, misalkan sehari sebelum pembelajaran daring jam selepas magrib hingga isya atau pukul 18;00 - 20;00 WIB sehingga siswa memiliki waktu untuk melakukan persiapan

Kemudahan komunikasi dan interaksi di atas sebenarnya selaras dengan pengertian pembelajaran dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang



Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, kosmiah (2012;4), akan tetapi lingkungan belajar di sini adalah lingkungan belajar virtual atau daring

- c. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dari mana-mana tanpa harus pergi ke sekolah

Ini adalah faktor pendukung yang sering kali disampaikan oleh informan dari kalangan orang tua siswa saat wawancara dan hampir semuanya sepakat jika pembelajaran daring mudah dilaksanakan, hanya menunggu informasi atau WA dari Ibu Sumi Ratnawai, S.Pd pembelajaran pun sudah dapat dimulai, siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dari rumah

Bagi orang tua pembelajaran daring dari rumah adalah penghematan karena orang tua tidak perlu mengeluarkan uang jajan untuknya, juga tidak perlu ada pengeluaran uang bensin yang harus mereka beli setiap akan mengantar anaknya ke sekolah, artinya di sini terjadi penghematan dimasa pandemic, dimana sedang terjadi kemerosotan ekonomi

Ini adalah kemudahan lain yang ditawarkan oleh pembelajaran daring akan tetapi menurut peneliti yang harus juga menjadi perhatian oleh orang tua siswa adalah ikut berperan serta dalam menyiapkan dan mengawasi anak selama daring berlangsung, sehingga anak merasa

diawasi meski bukan sosok guru yang ada di depan anak, hal ini ditujukan sebagai bentuk pengendalian kelas kosmiah (2012;4)

Pengendalian kelas dibutuhkan dalam pembelajaran efektif, kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu kemampuan mengkondisikan peserta didik agar dengan antusias bersedia mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan pembelajaran. Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya pengendalian kelas merupakan upaya membuat peserta didik secara mental siap untuk dibelajarkan di sini orang tua yang diharapkan mampu menjadi pengendali anaknya saat pembelajaran daring berlangsung.

## 2. Faktor Penghambat Pembelajaran daring berbasis *whatsapp*

Ada beberapa faktor yang muncul saat dilakukan wawancara dengan informan dari kalangan orang tua siswa, siswa dan guru, faktor tersebut adalah:

### a. Faktor kuota/paket data

Pernyataan ini hampir muncul di setiap wawancara peneliti dengan informan bahwa terjadi pemborosan paket data (paket data/kota cepat habis), padahal menurut peneliti ada atau tidak ada pembelajaran daring orang tua atau pengguna HP tetap membeli paket

data/kuota untuk keperluan daring/online, tapi yang menyebabkan saat dari paket data/kuota menjadi lebih cepat habis.

Informan menyebutkan penerimaan pesan video dan pesan suara yang perlu diunduh sebelum didengar dan dilihatlah yang menjadi alasan paket data mejadi lebih cepat habis, akan tetapi ada juga pernyataan informan lain yang sebutkan buka karena pembelajaran daring atau pesan video dan pesan suara yang perlu diunduh akan tetapi penggunaan anak akan HP (main *game* dan menonton lewat HP) sebelum daringlah yang menjadi penyebab paket data lebih cepat habis

Habisnya kuota sebelum pembelajaran daring dimulai atau saat pembelajaran daring bagi sebagian besar orang tua siswa menjadi masalah tersendiri hal ini dikarenakan ketiadaan dana yang tersedia (tidak memiliki uang untuk membeli pulsa) meskipun ada juga informan yang menyampaikan bahwa paket data atau kuota yang cepat habis tidak menjadi masalah karena masih tersedia dana untuk membeli, atau dalam hal ini bisa juga disebut sebagai faktor ekonomi

Menurut peneliti ada hal yang mungkin bisa dilakukan untuk penghematan paket data atau kuota yaitu tidak membiarkan anak bermain HP atau online yang menggunakan paket data atau kuota jadi paket data atau kuota hanya pakai untuk pembelajaran daring saja, atau jika anak tetap bermain HP matikan paket data

- b. Signal kurang bagus/jaringan kurang stabil/jaringan tidak merata

Suksesnya pembelajaran daring tentu sangat tergantung dengan bagusnya *signal*, signal yang kurang bagus atau jaringan yang kurang stabil tentu sangat mengganggu proses pembelajaran daring itu sendiri, masalah ini sebenarnya bukan masalah yang bisa kita atasi sendiri karena terkait dengan layanan *provider* apakah sudah menjangkau atau belum? Apakah jangkauannya kuat atau tidak? Karena bisa jadi menjangkau tapi tidak kuat karena kontur lokasi dimana siswa mengakses, kemudian faktor cuaca juga mempengaruhi, atau pengaruh arus listrik

Masalah jaringan adalah masalah yang susah diuraikan bagi orang awan akan tetapi ada hal lain yang menurut peneliti dapat dilakukan untuk menghindari gangguan signal saat daring yaitu mencari lokasi-lokasi yang sekiranya *signal* stabil, sehingga mengikuti pembelajaran daring tidak terganggu

c. Tidak memiliki HP android (HP)

Tidak banyak saat wawancara yang menyatakan tidak memiliki HP tapi di antara informan dari orang tua dan siswa ada yang tidak memiliki HP, saat wawancara dengan Ibu Sumi Ratnawati, S.Pd juga menyampaikan bahwa salah satu faktor penghambat dari pembelajaran daring ini adalah tidak punya HP

Tidak memiliki HP disini menurut hasil wawancara peneliti dengan informan bukan berarti memang tidak memiliki HP sama sekali sebagai media mengakses pembelajaran daring akan tetapi maksudnya

adalah orang tua siswa atau siswa kelas III tersebut memang kita memiliki HP pribadi, yang memiliki HP adalah saudaranya yang masih bekerja, jadi masih bisa mengakses pembelajaran tapi terganggu karena terkadang HP dibawa oleh pemiliknya

Masih menurut informan ada juga hanya memiliki 1 HP sementara anak yang mengikuti pembelajaran daring 2 orang (SMA dan SD) jadi terpaksa berbagi, ada juga 1 rumah 1 HP sehingga susah membagi waktu pemakaian HP, tentu dalam hal ini anak yang mengikuti pembelajaran dari lebih diutamakan

Peneliti berpendapat ketiadaan HP sebetulnya bisa diatasi juga juga karena yang terpenting bagi siswa adalah mengetahui tugas dan itu bisa bertanya kepada temannya yang lain, sementara tugas selain dikumpulkan secara online dapat juga dikumpulkan secara offline/luring oleh sebablah pihak sekolah menentukan guru piket setiap hariya

Selain 2 faktor pendukung dan faktor penghambat, peneliti juga akan membeberkan temuan selama penelitian ini berlangsung:

### 3. Temuan-temuan

#### a. Siswa kurang senang dengan proses pembelajaran daring

Fakta yang sering diungkapkan oleh informan dari kalangan siswa adalah mereka kurang senang mengikuti pembelajaran daring dan alasan yang sering disampaikan adalah karena mereka tidak bisa

bertemu guru secara tatap muka dan tidak bisa bermain bersama teman-temannya, hal ini menurut peneliti dapat dimaklumi karena siswa kelas III masih tergolong anak-anak yang hobinya dan cara belajarnya dengan bermain

Masih ada siswa yang menyenangi pembelajaran daring tapi jumlahnya hanya sedikit saja, hal ini dikarenakan setelah daring mereka diizinkan bermain *games*, nonton *youtube*, atau bermain dengan kawan-kawan sekitar rumah ini semacam kompensasi karena mau mengikuti pembelajaran daring yang dijadwalkan oleh pihak guru

b. Siswa kurang paham pelajaran

Siswa tidak menyenangi daring karena kurang paham atau lambat paham dengan pelajaran yang disampaikan, penjelasan yang diberikan oleh gurunya sangat pendek atau sedikit, sementara jika siswa tidak paham pelajaran rata-rata orang tua mereka tidak bisa membantu, meskipun ada juga yang bisa membantu tapi sedikit

Menurut peneliti untuk kasus ini dapat dibuat satu solusi yakni kunjungan guru, dimana siswa secara pribadi atau kelompok dapat mengajukan diri untuk dikunjungi karena benar-benar kurang paham penjelasan yang diberikan oleh guru yang tentunya harus memperhatikan protokol kesehatan, atau siswa yang berinisiatif mengunjungi guru pada jam dan waktu yang disepakati

c. Intensitas bermain HP meningkat

Informasi yang peneliti terima dari beberapa informan saat wawancara bahwa intensitas anaknya bermain HP meningkat, hal ini disebabkan oleh pengaruh covid sendiri artinya tidak ada kegiatan yang dilakukan sehingga pelarian anak main HP, yang selanjutnya karena pembelajaran daring itu sendiri terkadang pembelajaran sudah selesai tapi anak masih memegang HP bukan belajar tapi main HP

Intensitas bermain HP sebenarnya cukup mengkhawatirkan karena tidak semua yang ada di HP memberi pengaruh baik pada anak, banyak juga berpengaruh tidak baik, yang ditakutkan anak menjadi kecanduan bermain HP sehingga akan berpengaruh tidak baik terhadap perkembangan belajar anak

## **BAB V PENUTUP**

### **D. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis whatsapp pada tema 2 kelas III SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

4. Faktor Pendukung Pembelajaran daring berbasis *whatsapp*
  - d. Internet/whatsapp dapat memuat dan mengirim berbagai bahan pembelajaran seperti video penjelasan, pesan bergambar, dan pesan suara
  - e. Bisa memberikan berkomunikasi dan memberi instruksi pembelajaran di setiap saat
  - f. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dari mana-mana tanpa harus pergi ke sekolah
5. Faktor Penghambat Pembelajaran daring berbasis *whatsapp*
  - d. Faktor kuota/paket data
  - e. Signal kurang bagus/jaringan kurang stabil/jaringan tidak merata
  - f. Tidak memiliki HP android (HP)

### **E. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:



1. Untuk guru kelas III SDN 009 Sungai Pagar agar mengurangi tugas yang diberikan kepada siswa sehingga tugas tidak menumpuk atau tetap memberikan tugas tapi dengan jumlah yang sedikit, sementara bagi siswa yang belum atau tidak paham guru bisa melakukan kunjungan ke rumah siswa baik secara individu atau secara berkelompok
2. Untuk orang tua siswa agar terlibat dalam pengawasan siswa selama pembelajaran daring karena hal tersebut ikut berperan penting terhadap kesuksesan pembelajaran daring
3. Bagi sekolah agar menyiapkan tim-tim guru yang *standby* di sekolah untuk membantu siswa-siswa yang berkesulitan dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: logos
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.10. Jakarta:Rajawali Pers
- Burhanuddin. A. (2013). *Populasi dan sampel*. [online] tersedia dalam: <https://afidburhanuddin.wordpress.com> [diakses 04 Oktober 2020].
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harnani. S. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring*. [online] tersedia dalam; <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> [diakses pada tanggal 13 September 2020).
- Kosmiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, L.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Roesdarkarya,
- Molinda. M. (2005). *Instruksional Technology and Media for Learning*. New Jersey; Colombus press
- Mutadi. (2007). *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran*. Semarang; Balai Diklat
- Narbuko. C dan Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*, Cet.14. Jakarta:Bumi Aksara
- Nasution, S. (2006). *Metode Reseacrh*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sedarmayati dan Hidayat (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukiman. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Pedagogia
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Zulkifli. (2012). Pengertian Mobile Learning. [online]. Tersedia: <http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-mobile-learning/#comments>. [diakses pada 13 September 2020]

